



**SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi,
Akuntansi dan Manajemen**
journal homepage: <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai>



Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah Pada Namira Bakery di Kabupaten Enrekang

Nur FaDilla¹, Sahade², Samsinar³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan
Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.
e-mail : nfadilla160202@gmail.com¹,
sahade@unm.ac.id², samsinar77@unm.ac.id³

Penulis Korespondensi. Nur Fadilla
e-mail : nfadilla160202@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 29 Jan 2026
Diterima: 30 Jan 2026
Tersedia Online: 31 Jan 2026

Kata kunci:

SAK EMKM, Laporan
Keuangan, Usaha Kecil

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan laporan keuangan Usaha Kecil Namira Bakery dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan analisis terhadap data yang dikumpulkan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Fokus penelitian ini adalah menilai sejauh mana laporan keuangan yang disusun oleh Usaha Kecil Namira Bakery telah sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan catatan keuangan Usaha Kecil Namira Bakery. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Usaha Kecil Namira Bakery belum memenuhi ketentuan SAK-EMKM dengan sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana hanya meliputi dokumentasi arus kas masuk dan kas keluar tanpa menghasilkan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan siklus akuntansi. Usaha kecil Namira Bakery belum menyusun tiga laporan keuangan utama yang diwajibkan dalam SAK EMKM, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 29 Jan 2026
Accepted: 30 Jan 2026
Available Online: 31 Jan 2026

Keywords:

SAK EMKM, Financial
Statmenets, Small Business

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of financial reporting at the small business Namira Bakery in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities. The research method used is descriptive qualitative, employing an analytical approach to data collected in both written and oral forms. The focus of the study is to assess the extent to which Namira Bakery's financial reports comply with the requirements of SAK EMKM. Data collection techniques include interviews, documentation, and observations related to the financial records of Namira Bakery. The research results indicate that the financial statements of the small enterprise Namira Bakery do not yet fully comply with the provisions of SAK EMKM. The business still uses a simple bookkeeping system that only documents cash inflows and outflows, without generating any formal financial statements. Namira Bakery has not prepared the three main financial reports required by SAK EMKM, namely the income statement, the statement of financial position (balance sheet), and the notes to the financial statements.



1. PENDAHULUAN

Sebagai warga negara Indonesia, kita tidak asing dengan keberadaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang sebagian besar terdiri dari usaha kecil milik individu maupun kelompok. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 98,7% pelaku usaha di Indonesia merupakan usaha mikro dan kecil. Sektor ini berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, terbukti menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Oleh karena itu, UMKM perlu terus dikembangkan agar mampu menghasilkan keuntungan yang optimal melalui pelaporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang baku dan berlaku umum.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM diharapkan mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Suwondo, 2021). UMKM terdiri dari berbagai jenis usaha, seperti perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Laporan keuangan yang baik menjadi dasar bagi pengambilan keputusan bisnis yang strategis. Ekonomi Indonesia ini menjadi hal terlihat dalam berbagai bentuk usaha mulai dari mikro maupun makro yang sering disebut dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Usaha ini juga dapat menjadi lapangan usaha bagi masyarakat Indonesia. Sebagian besar pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang belum memahami betapa pentingnya melakukan pencatatan pengelolaan keuangan dan pencatatan yang tertata dengan rapi.

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah masih kurang memahami tentang bidang akuntansi. Sehingga, lumrah jika sebagian besar mereka belum memiliki pencatatan yang memadai untuk usaha mereka yang memiliki potensi untuk berkembang lebih besar. Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tidak hanya terlihat dari tingginya volume penjualan produk atau jasanya, melainkan juga dikarenakan penerapan strategi pemasaran yang mereka lakukan berserta ketelitian dalam pencatatan serta pelaporan keuangan.

Mencatat dan melaporkan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pemilik usaha untuk memahami jalannya transaksi di bisnisnya. Pembuatan laporan keuangan diperlukan adanya standar akuntansi keuangan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang disusun sebagai upaya memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan secara sederhana (Priantilianingtiasari et al., 2023). Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dikelola oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), mengetahui betapa berharganya peran akuntansi dalam dunia Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sehingga, IAI mengeluarkan SAK EMKM sebagai standar akuntansi keuangan khusus untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk membantu mereka dalam kinerja keuangannya. Perlu adanya penciptaan standar yang sesuai untuk kegiatan mereka (Manehat and Sanda, 2022). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, yang disingkat sebagai SAK EMKM, telah disetujui dibuat oleh DSAK pada tahun 2009, kemudian mulai berlaku efektif per 1 Januari 2018.

Standar akuntansi yang disebut SAK-EMKM mengoordinasikan elemen laporan keuangan menjadi 3 bagian, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah disarankan untuk menyusun laporan keuangan mereka guna memperoleh manfaat yang lebih dari itu, serta dapat mendanai dan mengembangkan usaha mereka. Hal ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi UMKM untuk lebih besar lagi

dalam menyusun laporan keuangan. Kemudian berkembang dengan adanya keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan.

Salah satu usaha kecil yang kini sedang berkembang pesat di Kabupaten Enrekang adalah Namira Bakery. Namira Bakery merupakan sebuah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berfokus pada produksi makanan, khususnya roti basah dan kering. Namira Bakery berlokasi di Jl. Poros Enrekang-Makale, Kabupaten Enrekang. Toko ini dikenal sebagai salah satu pilihan yang cukup lengkap dibandingkan dengan toko-toko lain di sekitarnya. Kehadiran usaha kecil Namira Bakery telah berhasil menarik minat dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan roti. Namun, di balik keberhasilannya dalam menarik pelanggan, Namira Bakery masih menghadapi kendala dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan yang terstruktur. Pencatatan transaksi yang dilakukan masih sederhana dan belum mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sehingga informasi keuangan yang dihasilkan kurang lengkap dan kurang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Usaha kecil Namira Bakery di Kabupaten Enrekang memiliki rata-rata pendapatan bulanan sebesar Rp 65.000.000. Biaya produksi tercatat sekitar Rp 27.000.000, sedangkan biaya operasional lainnya meliputi listrik dan air sebesar Rp 530.000, biaya pemasaran sekitar Rp 300.000, biaya telepon dan data sebesar Rp 200.000, serta biaya lain-lain dan pemeliharaan sekitar Rp 175.000 per bulan. Dengan demikian, estimasi laba bersih per bulan mencapai kurang lebih Rp 26.000.000. Saat ini, usaha ini telah mempekerjakan lima tenaga kerja untuk mendukung kegiatan operasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil Namira Bakery di Kabupaten Enrekang. Sehingga, berdasarkan uraian latar belakang diatas menjadi dasar penulis untuk mengambil judul “Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak-Emkm) Pada Usaha Kecil Namira Bakery Di Kabupaten Enrekang”

2. STUDI LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Thian, 2021). Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. Pengertian laporan keuangan menurut pandangan ahli dapat dijelaskan sebagai berikut. Menurut (Hery, 2017;5) Laporan keuangan juga seharusnya memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan Solvabilitas perusahaan.

Informasi ini berperan penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, data mengenai laba perusahaan yang dihitung berdasarkan metode akuntansi akrual umumnya memberikan dasar yang lebih kuat dalam memproyeksikan kinerja perusahaan di masa depan dibandingkan dengan informasi yang hanya didasarkan pada arus kas masuk dan keluar. Laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan yang pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta perubahan ekuitas, dimana neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. IAI menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan

ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan organisasi menggabungkan semua data untuk sekedar memutuskan, menilai aktivitas berkelanjutan, membuat rencana pengeluaran, dan mengikuti kontrol internal. Asosiasi yang dapat menangani asetnya dengan baik berarti mereka memiliki organisasi yang luar biasa. Sejalan dengan itu, masing-masing dan siapa pemberi kerja organisasi memiliki lebih banyak kepercayaan dalam presentasi dan kepercayaannya (Aprilia, dkk. 2023).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan merupakan catatan informasi yang menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Sebagai alat yang sangat penting dalam dunia bisnis, laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, kinerja, serta arus kas yang dimilikinya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

SAK EMKM ini merupakan suatu peraturan atau standar yang mengatur tentang penyusunan pelaporan keuangan yang baik bagi pelaku UMKM atau pelaku usaha. Oleh karena itu, EMKM hanya mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehan dan kekayaan milik pribadi UMKM harus dipisahkan dengan kekayaan hasil usaha. Menurut (IAI, 2016;11) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Dalam SAK EMKM juga menjelaskan SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. SAK EMKM diberlakukan secara efektif oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI sejak 1 Januari 2018, SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas untuk memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

SAK EMKM merupakan langkah yang sangat positif dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Dengan dirancang untuk menyederhanakan proses pelaporan keuangan bagi entitas skala kecil, SAK EMKM memudahkan UKM dalam memahami dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas informasi keuangan yang disajikan, tetapi juga memberikan akses yang lebih adil terhadap pembiayaan dan modal dari pihak eksternal, seperti bank atau investor. Selain itu, SAK EMKM membantu UKM untuk lebih fokus pada pengembangan bisnis mereka tanpa terbebani oleh biaya dan kompleksitas yang berlebihan dalam penyusunan laporan keuangan. SAK EMKM dirancang khusus untuk entitas bisnis yang masuk dalam kategori mikro, kecil, dan menengah. Klasifikasi UMKM ini umumnya didasarkan pada batasan omzet, nilai aset, serta jumlah tenaga kerja sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu SAK EMKM merupakan versi yang disederhanakan dari Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK ETAP), yang dirancang khusus untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan kapasitas UMKM dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM, sendiri berisi mengenai standar perhitungan elemen laporan keuangan salah satunya yakni dana historis. Dana historis dalam sebuah kekayaan merupakan total kas ataupun sepadan kas yang dilunasi guna memperoleh aset disaat pembelian. Biaya historis dalam liabilitas merupakan setara kas yang diperoleh ataupun total kas yang diprediksi akan dilunasi guna mencukupi liabilitas selama penerapan usaha biasa.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan jenis usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau entitas bisnis yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria tersebut biasanya mencakup jumlah aset, omzet, dan jumlah tenaga kerja. UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang produktif, dijalankan oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu. UMKM adalah unit usaha yang beroperasi secara mandiri dan dapat ditemukan di berbagai sektor ekonomi, baik oleh perorangan maupun badan usaha (Suwondo, 2021).

3. METODE RISET

Jenis penelitian yang digunakan dari penelitian ini yakni deskriptif-kualitatif dengan cara menganalisis data yang dikumpulkan. Metode kualitatif bertujuan guna mendapatkan data deskriptif baik berbentuk tulisan maupun lisan dari narasumber. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi, secara konteks alamiah (Nabilah, 2023).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan laporan keuangan pada Usaha Kecil Namira Bakery berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), khususnya terkait sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam kegiatan usaha. Penelitian ini dilaksanakan di Namira Bakery yang berlokasi di Jl. Poros Enrekang–Makale, Kabupaten Enrekang. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik Namira Bakery, yaitu Ibu Nimran, serta manajer operasional yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha dan pencatatan keuangan, karena dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam mengenai kondisi keuangan dan operasional usaha.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh informasi langsung mengenai proses pencatatan keuangan dan pemahaman terhadap SAK EMKM, observasi untuk mengamati secara langsung aktivitas operasional serta praktik pencatatan keuangan yang diterapkan, dan dokumentasi dengan mengumpulkan serta mempelajari dokumen keuangan berupa catatan kas masuk dan kas keluar serta bukti transaksi yang dimiliki oleh Usaha Kecil Namira Bakery.

Tahapan penelitian dimulai dari identifikasi masalah dan penentuan tujuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Usaha Kecil Namira Bakery. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, serta penarikan kesimpulan dengan membandingkan praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang diterapkan oleh Namira Bakery dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini ingin mendapatkan data serta informasi tentang transaksi yang terjadi di usaha kecil Namira Bakery pada periode tertentu. Tujuannya adalah untuk Menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan SAK-EMKM. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji dan menjelaskan bagaimana usaha kecil Namira Bakery menjalankan kegiatan bisnisnya, termasuk strategi dan praktik yang mereka gunakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif terkait penyusunan laporan keuangan Namira Bakery. Laporan keuangan disusun untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja usaha, serta perubahan posisi keuangan. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Namira Bakery merupakan salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi roti basah dan roti kering dan berlokasi di Jl. Poros Enrekang–Makale, Kabupaten Enrekang. Usaha ini didirikan pada tahun 2015 oleh Ibu Nimra dengan dibekali pengalaman di industri bakery dan pada awalnya dijalankan dalam skala sederhana. Seiring perkembangan usaha, Namira Bakery mengalami peningkatan kapasitas produksi dan dikenal luas oleh masyarakat karena kualitas produk serta variasi roti dan kue yang ditawarkan. Pengelolaan usaha dilakukan secara langsung oleh pemilik dengan dibantu lima orang karyawan, yang terdiri atas satu manajer operasional dan empat karyawan di bagian produksi dan penjualan. Dalam kegiatan operasionalnya, Namira Bakery beroperasi setiap hari mulai pukul 07.00 hingga 21.00 WITA, dengan aktivitas produksi dimulai sejak pukul 06.30 WITA untuk memastikan ketersediaan produk segar bagi konsumen.

Hasil wawancara dengan Ibu Nimran selaku pemilik usaha kecil Namira Bakery menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan Namira Bakery belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini disebabkan pemilik belum memahami prosedur pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang benar, serta pencatatan yang dilakukan masih sederhana dan tidak sistematis. Selain itu, pemilik menganggap penyusunan laporan keuangan rumit. Akibatnya, laporan yang tersedia belum mampu mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja usaha secara menyeluruh. Padahal, penerapan SAK EMKM sangat penting bagi usaha kecil seperti Namira Bakery. Laporan keuangan yang sesuai standar dapat memberikan informasi akurat mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas usaha. Dengan informasi tersebut, pemilik dapat mengambil keputusan operasional dan perencanaan usaha secara tepat serta mendukung keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penerapan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sangat penting bagi usaha kecil Namira Bakery. Laporan keuangan yang tersusun dengan baik memungkinkan pemilik untuk memahami kondisi keuangan dan kinerja usaha secara menyeluruh. Dengan demikian, pencatatan yang sistematis memudahkan perencanaan operasional dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat serta, penerapan standar ini juga meningkatkan transparansi dan kredibilitas usaha.

Penelitian ini menyajikan kerangka penyusunan laporan keuangan yang didasarkan pada SAK EMKM. Kerangka tersebut dapat dijadikan pedoman bagi usaha kecil Namira Bakery dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis. Dengan penerapan kerangka ini, pemilik usaha dapat memastikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi disusun untuk memperlihatkan kinerja operasional suatu entitas dalam periode tertentu dengan mengukur perbandingan antara pendapatan yang diterima dan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laporan laba rugi menyajikan pendapatan, beban, serta laba atau rugi bersih dalam suatu periode. Berikut laporan laba rugi usaha kecil Namira Bakery terdapat beberapa unsur didalamnya, yaitu pendapatan dan beban usaha, sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.

Tabel 1 Laporan Laba Rugi Namira Bakery

NAMIRA BAKERY

LAPORAN LABA RUGI
30 JUNI 2025

PENDAPATAN	Catatan	Mei 2025	Juni 2025
Penjualan	7	Rp 56.647.000	Rp 65.550.000
JUMLAH PENDAPATAN		Rp 56.647.000	Rp 65.550.000
BEBAN			
BEBAN USAHA			
Harga pokok penjualan		Rp 22.535.000	Rp 24.250.000
Beban Gaji		Rp 8.000.000	Rp 8.000.000
Beban Administrasi		Rp 10.000	Rp 10.000
Beban Telepon & Data		Rp 191.000	Rp 191.000
Beban Pemeliharaan		Rp 50.000	Rp 50.000
Beban Listrik & Air		Rp 530.000	Rp 530.000
Beban Pemasaran		Rp 300.000	Rp 300.000
Beban Peny. Kendaraan		Rp 1.250.000	Rp 1.250.000
Beban Peny. Peralatan		Rp 3.235.736	Rp 3.235.736
Beban Peny. Bangunan		Rp 366.667	Rp 366.667
Beban Perlengkapan		Rp 125.000	Rp 515.000
BEBAN LAIN-LAIN			
Beban lain-lain	8	Rp 183.500	Rp 125.000
JUMLAH BEBAN		Rp 36.776.903	Rp 38.823.403
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Rp 19.870.097	Rp 26.726.597
Beban pajak penghasilan	9	Rp 277.500	Rp 284.510
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		Rp 19.592.597	Rp 26.442.087

Sumber: Data Diolah Penulis , 2025

Berdasarkan laporan laba rugi Namira Bakery periode Mei hingga Juni 2025, terlihat bahwa usaha ini mampu mencatatkan kinerja keuangan yang cukup baik. Pada bulan Mei 2025, total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp56.647.000 dengan total beban usaha sebesar Rp36.776.903, sehingga menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp19.870.097. Setelah dikurangi beban pajak penghasilan sebesar Rp277.500, laba bersih yang diperoleh pada bulan Mei adalah sebesar Rp19.592.597. Sementara itu, pada bulan Juni 2025 terjadi peningkatan penjualan menjadi Rp65.550.000 atau naik sekitar 15,7% dibandingkan bulan sebelumnya. Beban usaha pada bulan Juni juga mengalami kenaikan menjadi Rp38.823.403, namun peningkatan beban tersebut masih diimbangi oleh kenaikan pendapatan. Akibatnya, laba sebelum pajak pada bulan Juni tercatat sebesar Rp26.726.597, dan setelah dikurangi pajak penghasilan sebesar Rp284.510, laba bersih yang diperoleh adalah Rp26.442.087.

Secara keseluruhan, laporan laba rugi tersebut menunjukkan bahwa Namira Bakery berhasil meningkatkan pendapatan sekaligus laba bersih dari Mei ke Juni 2025. Hal ini

mengindikasikan adanya pertumbuhan usaha yang positif serta kemampuan manajemen dalam mengelola biaya sehingga tetap menghasilkan laba meskipun beban usaha mengalami kenaikan.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca ini mencakup akun-akun seperti kas, asset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode tertentu. Adapun laporan posisi keuangan dibuat berdasarkan informasi dari usaha kecil Namira Bakery.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Namira Bakery

NAMIRA BAKERY					
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
30 JUNI 2025					
ASET	Catatan	Mei 2025		Juni 2025	
Kas dan setara kas					
Kas	3	Rp	8.350.000	Rp	55,274,490
Jumlah kas dan setara kas		Rp	8.350.000	Rp	55,274,490
Perlengkapan	4	Rp	180.000	Rp	340.000
Persediaan barang	5	Rp	9.145.000	Rp	8.355.000
Kendaraan		Rp	120.000.000	Rp	120.000.000
Akm. Penyusutan Kendaraan		-Rp	113.750.000	-Rp	115.000.000
Peralatan		Rp	104.150.000	Rp	104.150.000
Akm. Penyusutan Peralatan		-Rp	38.543.230	-Rp	41.778.966
Bangunan		Rp	88.000.000	Rp	88.000.000
Akm. Penyusutan Bangunan		-Rp	53.900.000	-Rp	54.266.667
JUMLAH ASET		Rp	123.631.770	Rp	165,073,857
LIABILITAS					
Utang usaha		Rp	-	Rp	-
JUMLAH LIABILITAS		Rp	-	Rp	-
EKUITAS					
Modal		Rp	164.039.173	Rp	138,631,770
Prive		-Rp	60.000.000	Rp	-
Laba usaha	6	Rp	19.592.597	Rp	26.442.087
JUMLAH EKUITAS		Rp	123.631.770	Rp	165,073,857
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		Rp	123.631.770	Rp	165,073,857

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan laporan posisi keuangan, total aset Namira Bakery pada Mei 2025 tercatat sebesar Rp123.631.770, kemudian meningkat menjadi Rp165.073.857 pada Juni 2025 atau naik sebesar 33,5%. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan kas yang signifikan, dari Rp8.350.000 menjadi Rp55.274.490 atau naik sebesar 561,2%, yang menunjukkan adanya

peningkatan penerimaan kas dari aktivitas penjualan dan laba usaha. Sementara itu, persediaan mengalami sedikit penurunan dari Rp9.145.000 menjadi Rp8.355.000 atau turun sekitar 8,6%, yang mencerminkan realisasi penjualan barang dagang. Di sisi kewajiban, tidak terdapat utang usaha yang tercatat pada Mei maupun Juni 2025. Hal ini menunjukkan bahwa Namira Bakery tidak memiliki kewajiban kepada pihak eksternal, sehingga struktur keuangannya sepenuhnya ditopang oleh ekuitas. Ekuitas perusahaan juga mengalami peningkatan dari Rp123.631.770 pada Mei menjadi Rp165.073.857 pada Juni, atau naik sebesar 33,5%. Peningkatan ini murni berasal dari laba usaha yang diperoleh selama periode berjalan tanpa adanya tambahan modal dari pemilik. Secara keseluruhan, laporan posisi keuangan Namira Bakery menunjukkan kondisi finansial yang sehat, ditandai dengan pertumbuhan aset dan ekuitas yang konsisten meningkat serta tidak adanya kewajiban. Peningkatan kas yang signifikan juga memperlihatkan tingkat likuiditas perusahaan yang semakin kuat, sehingga Namira Bakery memiliki kemampuan yang baik untuk mendukung kegiatan operasional maupun pengembangan usaha ke depannya.

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Tabel 3. Catatan Atas Laporan Keuangan Namira Bakery

NAMIRA BAKERY		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
30 JUNI 2025		
1. Umum	Namira Bakery didirikan di Enrekang pada tahun 2015. Entitas bergerak dalam bidang usaha dagang. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di JL. Poros Enrekang-Makale.	
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING		
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.	
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar kas (<i>cash basis</i>). Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.	
c. Perlengkapan	Perlengkapan disajikan sebesar jumlah tersisa.	
d. Persediaan	Persediaan disajikan berdasarkan jumlah persediaan yang tersisa.	
e. Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.	
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban	Pendapatan penjualan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi.	
g. Pajak Penghasilan	Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.	
3. KAS	Mei 2025	Juni 2025
Kas	Rp. 8.350.000	Rp. 55,274,490
4. PERLENGKAPAN	Mei 2025	Juni 2025
Perlengkapan	Rp. 180.000	Rp 340.000
5. PERSEDIAAN		

	Mei 2025	Juni 2025
Persediaan	Rp. 9.1450.000	Rp 8.355.000
6. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
7. PENDAPATAN PENJUALAN		
	Mei 2025	Juni 2025
Penjualan	Rp. 56.647.000	Rp. 65.550.000
Jumlah	Rp. 56.647.000	Rp. 65.550.000
8. BEBAN LAIN-LAIN		
	Mei 2025	Juni 2025
Lain-lain	Rp. 277.500	Rp 125.000
Jumlah	Rp. 277.500	Rp 125.000
9. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	Mei 2025	Juni 2025
Pajak Penghasilan	Rp. 277.500	Rp 125.000

Sumber: Data Diolah Penulis , 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Usaha Kecil Namira Bakery belum memenuhi ketentuan SAK-EMKM dengan sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana hanya meliputi dokumentasi arus kas masuk dan keluar tanpa menghasilkan laporan keuangan formal yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namira Bakery masih menggunakan metode pencatatan secara konvensional yang belum mengikuti tahapan siklus akuntansi secara sistematis. Hal ini ditemukan rendahnya pemahaman akuntansi serta anggapan bahwa sistem akuntansi terlalu rumit menjadi penyebab utama. Ketiadaan sistem pencatatan yang terstruktur mengakibatkan pemilik menghadapi hambatan dalam menjalankan pengelolaan usaha secara optimal, khususnya dalam hal pemisahan antara keuangan personal dan keuangan perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Namira Bakery belum mampu memantau dan mengevaluasi kemajuan bisnisnya secara komprehensif. Keberadaan laporan keuangan yang memadai menjadi instrumen vital dalam menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh stakeholder internal maupun eksternal untuk memahami tata kelola dan perkembangan entitas usaha. Melalui penelitian ini, penerapan SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja dan mengambil keputusan secara lebih tepat

Tabel 4. Hasil Kesesuaian Penelitian Laporan Keuangan Namira Bakery dengan SAK EMKM

Keterangan	SAK EMKM	Namira Bakery	Kesesuaian	Saran
Pengakuan Aset	Aset diakui ketika entitas memperoleh kendali atas manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan termasuk semua biaya yang terkait langsung.	Namira Bakery belum membuat catatan atas asset baik aset lancar maupun aset tetapnya, bahkan setiap aset tetap yang dimiliki tidak ada pencatatan penyusutan. Pencatatan aset masih menggunakan sistem sederhana tanpa mempertimbangkan komponen biaya perolehan yang lengkap.	Tidak Sesuai dengan SAK EMKM	Namira Bakery perlu menerapkan pengakuan aset sesuai SAK EMKM dengan mencatat semua aset lancar, aset tetap serta komponen biaya perolehan dan menerapkan metode penyusutan yang tepat.

Keterangan	SAK EMKM	Namira Bakery	Kesesuaian	Saran
Pengukuran Liabilitas	Liabilitas diukur sebesar nilai nominal dari jumlah kas atau setara kas yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Liabilitas jangka panjang diukur sebesar nilai sekarang dari pembayaran kas masa depan.	Namira Bakery mencatat hutang namun pengukurannya masih sederhana dan belum menggunakan konsep nilai sekarang sesuai SAK EMKM.	Tidak Sesuai dengan SAK EMKM	Namira Bakery perlu memperbaiki pengukuran liabilitas dengan menerapkan nilai sekarang untuk memastikan pencatatan yang akurat.
Penyajian Laporan Posisi Keuangan	Laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu. Aset disajikan berdasarkan urutan likuiditas, dimulai dari kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, dan aset lainnya.	Namira Bakery belum Menyusun laporan posisi keuangan yang sesuai SAK EMKM.	Tidak Sesuai dengan SAK EMKM	Namira Bakery perlu membuat laporan posisi keuangan yang sesuai format SAK EMKM agar pemilik usaha dapat mengetahui aset, liabilitas dan ekuitas dari usahanya.
Penyajian Laporan Laba Rugi	Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban entitas selama periode pelaporan. Pendapatan disajikan berdasarkan sumber utama, beban disajikan berdasarkan fungsi atau sifat beban dalam operasi entitas.	Namira Bakery belum membuat laporan laba rugi yang sesuai SAK EMKM secara lengkap.	Tidak Sesuai dengan SAK EMKM	Namira Bakery perlu Menyusun laporan laba rugi yang sesuai SAK EMKM untuk melihat laba atau rugi usaha serta dapat menilai beban-beban yang dikeluarkan.
Catatan atas Laporan Keuangan	CALK menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan, ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan, dan informasi tambahan untuk pos-pos dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang memerlukan penjelasan.	Namira Bakery belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yang memadai. Informasi tambahan mengenai kebijakan akuntansi dan penjelasan pos-pos laporan keuangan masih terbatas.	Tidak Sesuai dengan SAK EMKM	Namira Bakery harus menyusun CALK yang komprehensif yang mencakup kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos signifikan, dan informasi tambahan sesuai SAK EMKM.

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian laporan keuangan Namira Bakery dengan SAK EMKM, dapat disimpulkan bahwa usaha masih belum menerapkan standar akuntansi yang sesuai karena dari lima aspek yang diteliti, tidak sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa Namira Bakery perlu melakukan perbaikan menyeluruh dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangannya, terutama dalam hal pengakuan aset, penyusunan laporan posisi keuangan, pembuatan catatan atas laporan keuangan, serta pengungkapan informasi yang memadai. Penerapan SAK EMKM yang tepat akan membantu Namira Bakery menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas, meningkatkan kredibilitas usaha, dan memudahkan akses terhadap sumber pembiayaan eksternal untuk pengembangan usaha di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa UMKM Mawar Bakery belum menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Pemilik usaha hanya mencatat transaksi secara sederhana dan belum menyusun laporan aset, kewajiban, modal, maupun laba rugi secara sistematis. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan fokus utama pada produksi. Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian Supriadi dkk. (2023) pada Toko Roti Alka Bakery, di mana pencatatan keuangan masih sangat sederhana, hanya berdasarkan ingatan atau nota pembelian, tanpa sistem pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM.

5. KESIMPULAN

Dalam praktik akuntansinya, usaha kecil Namira Bakery masih belum mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai landasan untuk pencatatan transaksi finansial dan penyusunan dokumentasi keuangan mereka. Dokumentasi keuangan yang dimiliki oleh Namira Bakery saat ini hanya berbentuk rekaman sederhana mengenai arus dana masuk dan keluar. Informasi keuangan belum terstruktur dan belum mencakup aset, kewajiban, modal, maupun laba rugi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pengelola tentang akuntansi dan persepsi bahwa sistem akuntansi terlalu rumit. Akibatnya, Namira Bakery belum memiliki laporan keuangan yang terstandarisasi, sehingga informasi finansial yang tersedia belum optimal untuk pengambilan keputusan bisnis. Ketidakhadiran laporan keuangan yang terstandarisasi pada Namira Bakery disebabkan oleh persepsi bahwa sistem akuntansi terlalu rumit untuk diterapkan, ditambah dengan terbatasnya pengetahuan dan kapabilitas teknis dalam menghasilkan dokumentasi finansial yang sejalan dengan ketentuan standar yang berlaku. Penerapan SAK EMKM dalam konstruksi laporan finansial Namira Bakery yang dirumuskan oleh peneliti menghasilkan tiga komponen utama yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan. Ketersediaan dokumentasi finansial yang komprehensif ini dapat menjadi instrumen bagi pemilik usaha dalam proses evaluasi dan pengambilan langkah strategis yang mendukung keberlanjutan operasional bisnisnya.

Sebaiknya Namira Bakery menerapkan sistem pencatatan keuangan yang mengacu pada standar SAK EMKM. Hal ini akan memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai performa bisnis dan kondisi keuangan. Pencatatan yang rapi ini juga dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan bisnis. Selain itu, dengan pembukuan yang baik, pemilik usaha dapat dengan jelas memisahkan antara aset pribadi dan aset yang dipergunakan untuk kegiatan usaha. Penelitian ini memiliki kelemahan dalam hal kelengkapan data transaksi karena pemilik Namira Bakery tidak memberikan akses penuh terhadap detail penjualan produk kue kering. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar dapat mengatasi keterbatasan ini sehingga hasil penelitian bisa lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A., Lilianti, E., & Saladin, H. (2023). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Dekultur Coffee Di Kota Palembang. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(1), 16–29. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i1.13171>
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Penerbit Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indah Diah Safitri, I., Alfiah, N., & Kurniasanti, S. A. (2023). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Mawar Bakery). *Jurnal Javanica*, 2(2), 96–103. <https://doi.org/10.57203/javanica.v2i2.2023.96-103>
- Manehat, B. Y., & Sanda, F. O. (2022). Meninjau Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Di Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 2–11. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i1.6634>
- Nabilah, D. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Sak Emkm (Standar Akuntansi Entitas Mikro , Kecil , Dan Menengah) Pada Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Galeri Buket Sidoarjo). *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 3(2), 625–637. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/134/188>
- Supriadi, F. A. P., Anita, E., & Faturahman, F. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Berbasis Sak-Emkm. *Al Dzahab*, 4(2), 112–121.
- Suwondo, S. (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM CV. NELL'Q PERSADA MANDIRI). *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 1–7. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v2i1.2284>